

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang dimana mempunyai tiga pilar kewenangan, ketiga pilar kewenangan yang ada di rumah sakit masing-masing berjalan secara mandiri namun harus terkoordinasi dalam sistem karena merupakan suatu sistem atau bagian dari sistem pelayanan kesehatan. Ketiga titik dukungan tersebut adalah titik dukungan pemilik, titik dukungan ahli kesejahteraan, dan titik dukungan administrasi. Terdapat hierarki kekuasaan dan otoritas pada ketiga pilar ini, yang masing-masing memiliki sifat dan karakteristik uniknya sendiri. Berhasil tidaknya misi suatu rumah sakit ditentukan oleh selaras atau tidaknya ketiga pilar tersebut, Hatta (2014). Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan kedokteran yang bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan menyeluruh kepada masyarakat, termasuk pelayanan keluarga dan lingkungan, serta pelayanan kuratif dan rehabilitasi.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri pada bidang kesehatan dan mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional melalui pendidikan tinggi. Dalam beberapa kasus, tenaga kesehatan memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan, Undang-Undang Nomor 17 Tahun (2023). Petugas rekam medis atau perekam medis adalah salah satu tenaga pelayanan kesehatan di rumah sakit, Cahyaningrum (2018). Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) suatu organisasi memainkan peranan penting. Oleh karena itu diperlukan perencanaan sumber daya manusia yang menyesuaikan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dengan beban kerja (Nazhifah, 2021).

Setiap bisnis perlu membangun tata kelola perusahaan yang baik, juga dikenal sebagai tata kelola organisasi perusahaan yang baik. Kemajuan usaha harus dibantu oleh sumber daya manusia yang berkemampuan tinggi dibidangnya dan mempunyai moral yang tinggi (Kembauw, 2020). Jika perusahaan memiliki lebih sedikit karyawan daripada yang dibutuhkan atau memiliki lebih banyak karyawan daripada yang dapat ditangani, maka perusahaan tidak dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Pengembangan, pemeliharaan, kompensasi, dan pemberhentian pegawai, serta ketersediaan sumber daya manusia saat ini dan masa depan serta tidak adanya tumpang tindih dan kelebihan pegawai dalam penyelenggaraan organisasi merupakan tujuan dari perencanaan sumber daya manusia (Wardanis, 2018).

Pemeliharaan rekam medis yang berkualitas merupakan prasyarat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima. Untuk menjaga mutu rekam medis, diperlukan pegawai yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahliannya. Dalam pelayanan penunjang, jumlah pegawai sama pentingnya dengan kompetensinya dalam hal waktu penyediaan berkas rekam medis dan beban kerja. Pemeriksaan tanggung jawab perwakilan catatan klinis mengharapkan untuk mencapai efisiensi kerja yang ideal dengan menggunakan angkatan kerja sesuai dengan rangkaian tanggung jawab yang diharapkan (Talib, 2018). Tujuan adanya rekam medis di rumah sakit adalah untuk membantu memastikan bahwa pelayanan kesehatan diselenggarakan secara terorganisir, sehingga menjaga standar pelayanan rumah sakit dan meningkatkan kualitas. Dukungan terhadap layanan rekam medis yang bermutu perlu untuk bersumber dari rekam medis yang akurat, tepat waktu, serta benar.

Faktor utama dalam pengolahan rekam medis adalah Sumber Daya Manusia (SDM) atau petugas rekam medis. Diperlukan SDM yaitu petugas yang kompeten, profesional yang ahli pada bidangnya, serta beban kerja yang sesuai yang ditugaskan terhadap petugas agar dapat melaksanakan pemeliharaan rekam medis (Gemilang, 2015). Setiap bisnis perlu memperhatikan rencana SDM, yang dijadikan sebagai kegunaan utama yang perlu dijalankan agar manajemen dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dan memastikan bahwa tenaga kesehatan tersedia dalam organisasi untuk mengisi posisi serta pekerjaan yang sesuai demi meraih sebuah tujuan atau beberapa tujuan. Perencanaan personel rekam medis merupakan salah satu jenis perencanaan sumber daya manusia kesehatan (Gultom & Sopian, 2018).

Rekam medis yang dimana dalam rangka meningkatkan pelayanan rekam medis pada suatu rumah sakit, maka mutlak perlu dilakukan analisis terhadap beban kerja personel (Parulian Gultom & Sihotang, 2019). Tujuannya adalah untuk menentukan tugas mana yang memerlukan efisiensi lebih besar. Sudah saatnya kita mencermati apa saja yang perlu diperhatikan dalam mendukung perbaikan rekam medis sebaik-baiknya mengingat betapa pentingnya peran rekam medis dalam pelayanan rumah sakit.

Permenkes RI 2013, Menegaskan bahwa a perekam medis adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pencatat informasi medis dan kesehatan dapat bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan, asuransi kesehatan, lembaga pendidikan, dan tempat lain yang menyelenggarakan pelayanan yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan.

Pengelolaan rekam medis yang profesional diperlukan sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dokumentasi, dan kesehatan masyarakat. Melalui tahapan pengumpulan, pengintegrasian, dan analisis data pelayanan kesehatan primer dan sekunder, serta penyajian dan penyebaran informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengolahan data rekam medis menghasilkan informasi kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Isti Qomah, 2022) Tingginya rata-rata kunjungan pasien dan jumlah petugas rekam medis di Rumah Sakit Pekanbaru *Medical Center* (PMC) hanya berjumlah 10 orang, sehingga terjadi ketimpangan beban kerja dan tenaga kerja di unit rekam medis. Beberapa pekerjaan dan perhitungan beban kerja belum selesai. Berdasarkan hasil perhitungan, masih membutuhkan tujuh orang petugas rekam medis

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamawati, 2020) Petugas rekam medis khususnya yang bekerja pada bagian Filling RSUD Haji Surabaya. Karena petugas terlambat mengambil berkas rekam medis di poliklinik, petugas terlambat melakukan koding, kesulitan mencari berkas rekam medis, dan akhirnya melakukan pendistribusian status atau berkas rekam medis yang lama, petugas pengisian yang hanya berjumlah 6 orang. secara jumlahnya, ditemukan masih banyak berkas rekam medis yang berserakan atau belum masuk pada rak pengisian. Produktivitas petugas pengisian menurun akibat beban kerja yang berat. Oleh karena itu, untuk mengurangi beban kerja perlu dilakukan penambahan 2 orang petugas berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan penggantian petugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penulis di atas, permasalahan yang hampir sama juga ditemukan pada bagian Rekam Medis RS TK II Udayana Denpasar. Permasalahan tersebut terkait dengan sumber daya manusia, khususnya jumlah petugas rekam medis yang tidak sesuai dengan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan sehingga kurang efektif dalam bekerja dan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit.

Tempat pendaftaran pasien Rawat Jalan (TPPRJ) serta Rawat Inap (TPPRI) tersedia di RS TK II Udayana Denpasar. Dari 14 petugas di bagian TPPRJ, 4 orang merupakan petugas Rekam Medis, dan 5 orang petugas di bagian TPPRI bukan lulusan Rekam Medis. Laporan rekapitulasi juga mengungkapkan bahwa antara Januari hingga Desember 2023, terdapat 119.576 kunjungan pasien setiap tahunnya, dengan rincian 15.562 kunjungan rawat inap dan 104.014 kunjungan baru rawat jalan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan, ditemukan fakta apabila petugas rekam medis bagian registrasi bertugas melakukan pencatatan di buku register dan komputer, peminjaman buku rekam medis, dan mengambil berkas rekam medis dari rak penyimpanan agar dapat diakses oleh pasien yang berobat ke rumah sakit. Kajian pendahuluan juga menunjukkan bahwa petugas pelaksana mengalami kebosanan dan kelelahan pada bagian registrasi maupun pada bagian pengolahan rekam medis. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan laporan, kesalahan identifikasi pasien, kelalaian dalam pembuatan SEP, serta kelalaian dalam menentukan tujuan dan rujukan poliklinik pasien diakibatkan pekerjaan yang dilaksanakan ialah pekerjaan berulang-ulang dan serupa dari waktu ke waktu.

1.2 Rumusan masalah

Penulis ingin mengetahui, “Berapa Kebutuhan Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Berdasarkan Beban Kerja di RS TK II Udayana Denpasar?”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Kebutuhan Tenaga Berdasarkan Beban Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Uraian Tugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit
2. Mengetahui Beban Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit
3. Menganalisis Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bahan bagi lembaga yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf pendidikan
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, baik peneliti maupun mahasiswa lainnya sebagai bahan kajian

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Evaluasi terhadap rumah sakit secara keseluruhan dan bahan masukan yang diberikan mengenai upaya peningkatan jumlah pegawai yang bekerja pada bagian rekam medis mengingat beban kerja saat ini.
2. Penulis mendapat manfaat besar dari pengalaman ini karena mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari di kampus.